

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pikiran

Topografi wilayah penelitian yang berupa dataran rendah menjadikan Kabupaten Kediri sebagai daerah potensial untuk pengembangan berbagai komoditas pangan dan hortikultura. Pengembangan komoditi hortikultura memiliki nilai ekonomis yang tinggi diharapkan mampu memberikan pendapatan yang lebih layak bagi petani di Kabupaten Kediri. Salah satu komoditas unggulan yang dibudidayakan di Kabupaten Kediri adalah komoditas cabai rawit. Komoditas cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang akhir-akhir ini marak dibudidayakan oleh para petani di Kabupaten Kediri, khususnya di Kecamatan Pagu.

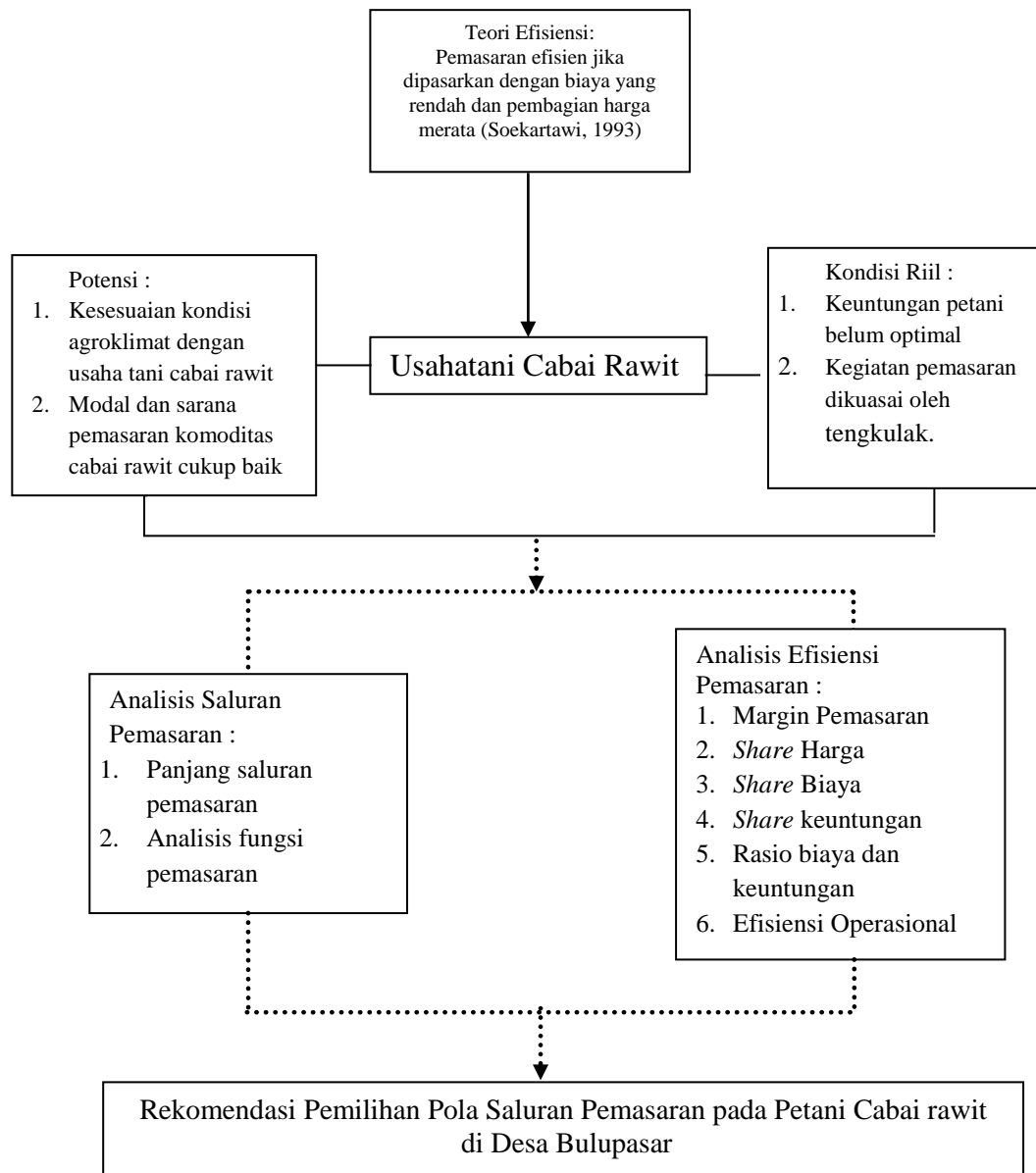
Cabai rawit yang dihasilkan oleh petani tidak dapat langsung dimanfaatkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan. Cabai rawit untuk dapat sampai ke tangan konsumen, maka cabai rawit akan mengalami serangkaian proses distribusi melalui beberapa lembaga yang disebut sebagai proses pemasaran. Pemasaran dapat diartikan sebagai suatu runtutan kegiatan atau jasa yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk dari titik produsen ke titik konsumen (Anindita, 2003). Pola pemasaran yang diterapkan pada distribusi komoditas cabai rawit akan berpengaruh terhadap efektivitas proses pemasaran produk itu sendiri.

Kegiatan pemasaran cabai rawit dari pihak produsen ke pihak konsumen membutuhkan biaya. Biaya pemasaran adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak produsen guna menyampaikan barang/komoditas ke pihak selanjutnya. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran berbeda tergantung dari perlakuan yang diterima oleh komoditas cabai rawit selama proses pemasaran. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran mulai dari biaya pengemasan, biaya bongkar muat, biaya transportasi, dan pungutan retribusi (Soekartawi, 1993).

Kegiatan pemasaran cabai rawit yang dilakukan oleh petani di Desa Bulupasar memiliki beberapa kendala dalam mencapai efisiensi. Kendala tersebut antara lain yaitu informasi pasar, posisi petani sebagai *price taker* dan banyaknya

jumlah lembaga pemasaran yang digunakan dalam proses pemasaran cabai rawit. Beberapa petani cabai rawit di Desa Bulupasar merupakan petani yang memiliki cukup modal, namun petani tersebut tidak bisa memasarkan cabai rawit langsung ke pasar. Kondisi ini dikarenakan adanya otoritas para tengkulak yang mampu memberikan harga tinggi bagi petani dan kurangnya informasi bagi petani akan perkembangan harga di pasaran.

Rata-rata petani cabai rawit di Desa Bulupasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri menggunakan dua sampai tiga jasa lembaga pemasaran, hal ini mengindikasikan proporsi petani dalam menerima harga sangat rendah terlebih petani kekurangan informasi akan harga komoditas di pasaran. Pengukuran efisiensi pemasaran menggunakan perbandingan antara output pemasaran dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Secara skematis, kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

————— : Alur penelitian

..... : Alur analisa

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut “Diduga proses pemasaran komoditas cabai rawit di Desa Bulupasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri menggunakan pola saluran pemasaran panjang yang melibatkan banyak lembaga pemasaran sehingga menyebabkan proses pemasaran tidak efisien”.

3.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka perlu batasan masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pemasaran dalam penelitian ini adalah pemasaran komoditas cabai rawit yang diproduksi dan dipasarkan oleh petani cabai rawit di Desa Bulupasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri sampai ke tangan konsumen.
2. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan April 2015.

3.4. Definisi Operasional

Variabel yang diamati adalah data biaya-biaya pemasaran dan proporsi yang diterima dari tiap-tiap lembaga pemasaran yang digunakan petani dalam pemasaran cabai rawit. Variabel tersebut didefinisikan dahulu untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang didasarkan pada Tabel 5. dibawah ini.